

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 13 Bekasi yang beralamat di Jalan Arbei Raya No.2 Perumahan Haparan Baru, Bekasi Barat. Kelas yang digunakan sebagai objek penelitian adalah kelas VII-2 dengan jumlah 44 siswa yang terdiri dari 22 siswa dan 22 siswi. Adapun total seluruh siswa SMP Negeri 13 Bekasi tahun ajaran 2007/2008 adalah sebanyak 1.233 siswa dengan perincian jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel 2b.

Distribusi Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 13 Bekasi Tahun Ajaran 2007/2008

No.	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1	VII	211	191	402
2	VIII	188	203	391
3	IX	197	243	440
Total				1.233

Jumlah seluruh pegawai SMP Negeri 13 Bekasi sebanyak 76 karyawan sekolah, terdiri dari 56 tenaga pengajar, 12 tenaga Tata Usaha, 2 penjaga sekolah dan 4 pesuruh sekolah. Khusus guru-guru IPS yang mengajar dikelas VII hingga kelas IX terdiri dari 4 guru yakni:

Tabel. 3. Daftar Nama Pengajar IPS di SMP Negeri 13 Bekasi

No.	Nama Guru IPS	Pendidikan S1		
		Program Studi	Perguruan Tinggi	Tahun Lulus
1.	Dra. Yulisma	Pendidikan Sejarah	STKIP Padang	1992
2.	Dra. Tuti Nilawati	Pendidikan IPS (Tata Niaga)	IKIP Bandung	1989
3.	Hj. Dra. Hunaefah	Pendidikan IPS (Geografi)	IKIP Jakarta	1985
4.	Dra. Neni Suharni	Pendidikan IPS (PMP)	IKIP Bandung	1988

Adapun fasilitas penunjang pendidikan yang terdapat di SMP Negeri 13 Bekasi berupa satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, laboratorium, ruang OSIS, perpustakaan, laboratorium komputer, kantin, koperasi, empat ruang kamar mandi, masjid, ruang UKS, lapangan sekolah dan areal parkir.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama (I)

a. Perencanaan

Sebelum penelitian ini dilakukan bersama dengan kolaborator, tepatnya awal minggu pertama bulan Maret hingga akhir Maret sebanyak 3 kali pertemuan di ruang guru untuk membahas materi atau Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Pembuatan Silabus, RPP dan membahas permainan Bingo yang akan digunakan pada saat penelitian. Setelah peneliti melaksanakan Seminar Proposal penelitian pada minggu pertama bulan April 2008, peneliti bersama kolaborator kembali pada minggu pertama dan kedua bulan April, tepatnya sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 4 dan 9

April 2008, mematangkan rencana penelitian kembali terutama mengenai masalah waktu pelaksanaan penelitian di ruang guru. Tugas guru pamong sebagai kolaborator pada siklus awal bertugas sebagai pengajar (sesuai permintaan kolaborator). Maka peneliti hanya membantu kegiatan pembelajaran di kelas sebagai *observer partisipan*¹ artinya, peneliti melakukan pengamatan sambil ikut serta dalam kegiatan pembelajaran membantu kolaborator.

Dua hari sebelum penelitian dimulai, peneliti bersama kolaborator mengadakan pengenalan permainan Bingo kepada siswa-siswa kelas VII-2 dan menyuruh mereka pada hari Jum'at tanggal 18 April 2008 ketika penelitian siklus pertama, untuk membawa Atlas Dunia masing-masing. Peneliti bersama kolaborator merencanakan langkah-langkah perencanaan penelitian sebagai berikut:

- a) Menentukan Standar Kompetensi Kelas VII semester 2:

Memahami perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa.

- b) Menentukan Kompetensi Dasar :

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Rosda Karya), 2007, h. 152.

Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha serta peninggalan-peninggalannya.

- c) Membuat silabus mata pelajaran IPS Semester Genap Kelas VII;
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- e) Membuat skenario pembelajaran siklus ke-1;
- f) Menyiapkan daftar hadir siswa kelas VII-2;
- g) Membuat model permainan Bingo dan langkah-langkah permainannya;
- h) Menyiapkan sumber belajar seperti buku teks, Atlas Sejarah dan LKS.
- i) Menyiapkan media belajar dan penilaian test seperti Soal Pre-Test, Post-Test, Peta Konsep, Peta Indonesia, Lembar Tugas Diskusi Siklus 1 berupa Lembar Peta Asia dan Lembar Bingo IPS.
- j) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) dan refleksi untuk tiga siklus sekaligus;
- k) Menyiapkan kamera sebagai dokumentasi penelitian;
- l) Menyiapkan handycamera sebagai dokumentasi penelitian.

b. Tindakan

Awal pembelajaran IPS pada siklus pertama dilakukan peneliti bersama kolaborator dengan memasuki kelas VII-2 pada hari Jum'at tanggal 18 April 2008. Jadwal pembelajaran IPS adalah jam pelajaran ke-3 dan ke-4 selama 80 menit. Pembelajaran dimulai pukul 08.20 - 09.40 WIB.

Ketika peneliti bersama kolaborator memasuki kelas, terlihat bahwa siswa-siswa sedang ribut dan mondar-mandir dalam kelas, terutama siswa laki-laki. Peneliti kemudian meletakkan media dan sumber belajar di meja guru, sedangkan kolaborator langsung mengamati pembelajaran di kelas dari meja guru. Menurut rencana, peneliti dan kolaborator seharusnya menggunakan peta Indonesia untuk dipajang di papan tulis, alasannya adalah lupa mengambil di ruang guru, akan tetapi karena ternyata peta tersebut kebetulan dipakai guru IPS kelas VIII, maka untuk pertemuan ini tidak menggunakan peta Indonesia. Sebaliknya, peta konsep akan dipakai untuk memberikan gambaran materi bagi siswa.

Suasana kelas mulai hening. Masih ada suara dibelakang ketika peneliti mengamati siswa-siswa yang berpakaian kurang rapih untuk dibetulkan. Peneliti kemudian memanggil Regina, sekretaris kelas VII-2 untuk mendata siapa saja teman-temannya yang tidak masuk. Ternyata ada

5 siswa yang tidak hadir, 3 diantaranya tanpa keterangan yakni Fiqih, Guntur dan Nugi sedangkan Hernita izin dan Aan sakit. Jadi jumlah siswa yang hadir adalah 39 siswa. Sesuai rencana, metode ceramah akan diberikan terlebih dahulu pada siswa, lalu diskusi dan permainan Bingo. Sebelum masuk pada pemaparan materi, siswa diminta untuk mengisi lembar soal pre-test yang diadakan selama 5 menit lalu langsung dikumpulkan.

Peneliti mulai mengamati kolaborator menjelaskan pokok pembahasan dengan menjelaskan materi Proses Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. Siswa kemudian peneliti ingatkan untuk membuka peta India dan Indonesia pada atlas yang mereka bawa dari rumah. Terlihat beberapa siswa tidak membawa atlas. Penjelasan pertama dilakukan kolaborator agar siswa dapat memahami dari mana asal kebudayaan Hindu dan Budha. India adalah pusat awal berkembangnya ajaran Hindu dan Budha. Kolaborator membahas terlebih dahulu proses masuknya agama Hindu ke Indonesia. Lebih dalam lagi kolaborator memperjelas materi tentang ajaran Hindu. Sambil menulis dipapan tulis, peneliti membahas dewa-dewa utama yang ada dalam ajaran Hindu. Billi, Irham dan Banyu menjawab ketika peneliti bertanya “siapa-siapa saja dewanya?”.

Irham menjawab “Brahma!!” diikuti pula oleh Banyu dan Billi sahut menyahut. Imam, Ivan dan Billi juga menjawab “Wisnu!!!” “Siwa!!!”. Peneliti sambil mendengar jawaban mereka juga melihat Andri dan Deandra masih mengobrol setengah menyimak. Beralih pada penjelasan tentang kasta-kasta, kolaborator membeberkan empat kasta dalam peta konsep buatan pribadi yang dibuat pada kalender tak terpakai yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas konsep kasta dan jenisnya dalam ajaran Hindu. Siswa-siswa melihat kedepan, ke arah peta konsep yang digantung disebelah kanan papan tulis. Fauzan yang tadinya duduk dengan Rico, pindah tempat ke meja didepannya sehingga duduk bertiga dengan Sigit dan Agung. Mungkin Fauzan ingin menyimak dengan jelas, atau terganggu dengan suara-suara yang sedang mengobrol dibelakangnya. Sampai saat ini, hampir semua siswa memperhatikan. Terkadang peneliti perlu juga memperhatikan dua meja dibelakang pada baris ke-2 dari pintu masuk kelas. Mereka yang duduk ditempat itu adalah Deandra, Andri, Rosiandi dan Sugis. Peneliti memahami sejak awal semester bahwa mereka berempat sering ribut saat guru menerangkan.

Berbeda saat kolaborator mulai menjelaskan ajaran Budha. “....awalnya Budha itu hanya berupa ajaran ya,... ya awalnya dibawa oleh Sidharta Gautama, anak Raja Sudhadana dari Kerajaan di India”.

Untuk memastikan benar atau tidaknya, kolaborator bertanya pada Yuliana yang kebetulan beragama Budha. Namun ketika ditanya tak ada tanggapan dari Yuliana.

Ada yang celetuk “....lagi ngambeg Bu...!!!”.

Ada juga siswa cowok yang bilang “... nangis Bu!!”.

Regina menunjuk-nunjuk tak jelas juga berkata “...ya Bu lagi nangis Bu diledekin...”.

Setelah diketahui, ternyata penyebabnya adalah Akbar yang duduk dengan Ivan di meja terdepan dekat kolaborator berdiri. Akbar diketahui meledek agama yang dianut Yuliana. Terlihat memang Yuliana sedang menutupi wajahnya, tapi tak dapat dipastikan apakah benar dia sedang menangis. Kolaborator mencoba memberikan pemahaman pada Akbar dan siswa lainnya.

“ ...nenek moyang bangsa kita asalnya dari mana?” tanya peneliti lantang. Irham menjawab asal-asalan “...Jerman!!!”.

Kolaborator balas menjawab “... heh dari mana? Kok Jerman!” tanya kolaborator lagi.

Ada yang menjawab “.. Yunan”, tapi ada juga yang jawab “... Yunani!!!”.

Jawaban siswa serempak mengatakan “... Yunan Bu!”.

Kolaborator membenarkan jawaban, “... hiya dari Yunan!!! Yunan itu adanya di Cina, makanya jangan heran kalo bangsa Indonesia juga sama mirip kayak Cina, orang nenek moyangnya sama sama kita, matanya juga sipit seperti kita...Cuma agamanya saja yang berbeda.... kan agama itu kita yang pilih...ya Akbar!!” kata peneliti meyakinkan Akbar mendamaikan Yuliana.

Usai menjelaskan materi selama hampir lima belas menit, peneliti dan kolaborator menyuruh siswa tiap kelompok untuk membentuk diskusi dengan memutar bangku. Pembentukan kelompok yang mudah dilakukan tanpa mengatur siswa dan membuang-buang waktu. Ada beberapa siswa seperti Imam, Fauzan dan Irham yang susah di atur untuk membentuk kelompok, karena mereka hanya mau berkelompok dengan teman yang dianggap bisa mengerjakan soal dengan nilai yang bagus. Nama kelompok diberikan sesuai urutan tempat duduk berupa angka dari kelompok 1 sampai 10, harusnya 11 kelompok. Tugas diskusi yang diberikan pada tiap kelompok sama, yakni membuat jalur masuknya ajaran dan kebudayaan Hindu dan Budha. Kolaborator bersama dengan peneliti menerangkan cara mengerjakan tugas diskusi. Kolaborator menerangkan bahwa tiap kelompok harus membuat jalur masuk ajaran Hindu (terutama) dan ajaran Budha ke Indonesia. Peneliti menambahkan agar melihat pada atlas dan bacaan pada buku paket dan LKS.

Tiap kelompok terlihat antusias melihat peta Asia yang masih kosong. Kurniawan dan Ivan (Kelompok 6) mulai bekerja membolak-balik buku paket untuk menemukan jalur masuknya ajaran Hindu-Budha ke Indonesia, sedangkan Akbar dan Adi hanya melihat pekerjaan Ivan dan Kurniawan. Ketidakseriusan terlihat pada kelompok Deandra, Andri, Rosiandi dan Sugis (Kelompok 4). Andri terlihat cengengesan ketika peneliti menghampiri kelompoknya. Rosiandi berhenti mengobrol dengan Sugis dan salah satu personel kelompok 8 yaitu Rico. Ada kesan bahwa Rosiandi dan Sugis terlihat berpura-pura langsung mengerjakan tugas diskusi dengan membaca buku begitu peneliti berada di kelompok mereka, padahal Deandra telah membuat jalur masuk ajaran Hindu dengan pulpen dan pensil yang terkadang dihapus-hapusnya. Berbeda dengan kelompok 3, 7 dan 8 yang begitu tenang dalam mengerjakan tugas. Terkadang kolaborator berkeliling seperti peneliti pada baris meja berbeda, dan terkadang pula memberi tanda bahwa waktu berdiskusi hampir selesai dan hendaknya tiap kelompok segera mengumpulkan tugasnya. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi adalah 10 menit.

Tiba saatnya untuk membahas jawaban diskusi, “Yaaa.... kita bahas yaaa... udah kan??!!” kata kolaborator sambil menuju ke depan menuju papan tulis mengambil kapur tulis. Peneliti memastikan bahwa semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugas diskusi. “Sudah pak!” kata Billy

sambil menunjuk-nunjuk tangan. “Perhatikan, ibu berikan jawaban dulu baru kalian boleh kasih komentar atau pendapat ya kalo ada jawaban yang beda sama ibu yaaa...” kata kolaborator sambil mengambil selemba tugas diskusi yang sudah ada jawabannya (lihat lampiran 8). Peneliti membantu menggambarkan pulau-pulau Indonesia dan sekitar Asia Tenggara. Kolaborator langsung memberi jalur atau arah masuk agama Hindu dan Budha ke Indonesia dengan kapur tulis. Deandra dan Sugis ketawa-ketawa di belakang kurang memperhatikan. “Perhatikan!!! Ini jalurnya!!” kata kolaborator menunjukkan pada kelompok-kelompok, “ada yang mau tanya?”.

“Bu, bu, saya lewat Korea kalo Budha... ke atasnya” kata Billy menanyakan kepastian jawaban.

“Boleh...karena Budha juga ada di Jepang, tapi yang utama ke Asia Tenggara dulu ya! Ada lagi??” tanya lagi kolaborator.

Ivan tunjuk tangan, “Malakanya harus lewat situ Bu? Kalo kita ke Laut Cina dulu trus ke itu...Jawa, bisa Bu?” kata Ivan menunjuk peta Indonesia.

“Yaa...bisa!” tunjuk peneliti membantu kolaborator menjawab pendapat Ivan mewakili kelompoknya.

Selanjutnya kolaborator menanyakan pada kelompok-kelompok lainnya untuk menyamakan pendapat atau menanyakan jawaban pendapat yang lain.

Kelompok-kelompok yang ada di belakang sejenak memperhatikan. Kolaborator dibantu peneliti melanjutkan pembahasan bahwa jalur masuk ajaran Hindu dan Budha hampir sama karena berasal dari India, tapi Hindu banyak menyebar ke arah daratan Indochina lalu ke Semenanjung Malaya hingga ke Indonesia melalui peran pedagang. Ajaran Budha juga ada yang mengikuti persebaran Hindu tapi juga ada yang ke China, Korea dan Jepang yang disebarkan melalui peran para biksu.

Selesai mengumpulkan tugas diskusi, peneliti tetap menyuruh siswa untuk tetap pada kelompoknya karena akan diadakan permainan Bingo IPS. Peneliti dibantu kolaborator menjelaskan aturan permainan Bingo. Pertama tiap kelompok mengisi angka 1 sampai 9 pada lembar Bingo yang sudah dibagikan pada tiap kelompok. Peneliti lalu meminta tiap kelompok untuk mendengarkan soal yang dibacakan peneliti. Soal nomor 3 dibacakan "...ajaran Hindu pertama kali muncul di titik titik..." kata peneliti. Tiap kelompok menjawab pada lembar Bingo nomor 3. Untuk mengetahui hasilnya, peneliti langsung membacakan jawabannya kepada siswa. "jawabannya adalah... India".

Siswa teriak "yeee..." dan langsung melingkari angka 3 sebagai tanda bahwa jawabannya adalah benar. Permainan berlanjut hingga soal dan jawaban nomor 9 bergantian selesai dibacakan. Sorak-sorak bergembira

meluap ketika kelompok 3, kelompok 7 dan kelompok 8 antusias mendapatkan Bingo!

"Bingo!!! Bu!!! Bingo...!!!!!" teriak Regina.

Fathan, Rico dan Andri loncat-loncat tertawa dan teriak-teriak Bingo.

Kebanyakan siswa tertawa dan teriak-teriak Bingo, walaupun mungkin saja ada kelompok yang tidak mendapatkan Bingo.

Kolaborator bersama peneliti memeriksa jawaban, menanyakan hasil atau nilai tertinggi yang ternyata diperoleh oleh kelompok 3 dan kelompok 8 dan mengumpulkan lembar Bingo IPS.

Usai permainan Bingo, peneliti bersama kolaborator memberikan soal post-test 10 pilihan ganda disertai sorakan beberapa siswa dan mereka mulai mengerjakan ketika peneliti menyegerakan untuk dikerjakan dengan iming-iming siswa yang selesai mengerjakan diperbolehkan untuk segera istirahat.

Kesimpulan yang diberikan oleh peneliti dibantu kolaborator ketika siswa-siswa menyatakan sudah selesai mengerjakan soal post-test. Kolaborator menyatakan bahwa jalur masuk ajaran Hindu dan Budha terjadi pada awal abad Masehi melalui Selat Malaka dan Laut Cina Selatan juga daratan Indochina dimana dalam perkembangannya nanti,

ajaran Hindu berkembang melalui hubungan dagang sesuai dengan teori Waisya, sedangkan para biksu berperan dalam penyebaran ajaran Budha di Indonesia. Kebanyakan siswa mendengarkan penjelasan akhir kolaborator sambil mengumpulkan jawaban post-test.

Tak lama bel berbunyi... kolaborator menyuruh siswa untuk diam di tempat duduk masing-masing sambil mengambil lembar-lembar post-test, tapi ada beberapa siswa yang mengantarkan sendiri lembar post-testnya. Seketika itu juga, peneliti dan kolaborator membagikan tugas individu mengisi tabel mengurutkan kronologis berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia disertai dengan keterangan tahun berdirinya, nama raja yang terkenal dan penyebab keruntuhan. Tugas tersebut hanya merupakan tugas agar siswa sebelum melanjutkan pada pertemuan berikutnya sudah membaca-baca buku pelajarannya. Kemudian tugas tersebut akan dikumpulkan pada pertemuan siklus ke-2. Sebagian siswa terlihat mengeluh ketika mendapatkan tugas. Kolaborator juga mengingatkan agar siswa tetap membawa peta atau atlas untuk pertemuan selanjutnya sambil memberitahu pembahasan materi berikutnya yakni "Peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia". Sesudah itu kolaborator menutup pembelajaran dengan salam serta memperbolehkan siswa untuk keluar istirahat. Siswa-siswa pun berhamburan keluar kelas sambil cium tangan peneliti dan kolaborator.

c. Pengamatan

Penelitian pada siklus pertama menghasilkan beberapa pengamatan pokok terutama yang berkaitan dengan keadaan kurang sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun, yakni sebagai berikut:

- 1) Kolaborator lupa membawa peta Indonesia dan ketika hendak mengambilnya di ruang guru ternyata sudah dipakai oleh kelas lain. Maka pembelajaran tidak menggunakan peta Indonesia dan peneliti menggambarkan wilayah Indonesia di papan tulis.
- 2) Dalam kegiatan diskusi, kelompok 4 yang terdiri dari Deandra, Sugis, Rosiandi dan Andri kurang tertib dalam bekerja sama sehingga mengganggu kelompok lain yang didekatnya.
- 3) setelah peneliti memeriksa lembar Bingo IPS pada salah satu kelompok (kelompok 5), terlihat adanya kecurangan berupa coretan-coretan pada kotak angka dan jawaban, sehingga ada kesan bahwa siswa mengganti nomor agar bisa memperoleh Bingo dan nilai yang bagus.
- 4) Berdasarkan penelitian pada siklus ke-1 diperoleh data hasil belajar IPS kelas VII-2 SMP Negeri 13 Bekasi yang mencakup nilai test dan nilai proses hasil belajar IPS sebagai berikut :

Tabel 4a. Perolehan Nilai Test Hasil Belajar IPS siklus 1 kelas VII-2

Penilaian Test Siklus 1	Nilai Rata-rata	< KKM 6,2		> KKM 6,2	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
Pre-test	52,35	29	74,3%	10	25,7%
Post-test	64,36	18	46,2%	21	53,8%
Jumlah Siswa		44			

Tabel 4b. Perolehan Nilai Proses Hasil Belajar IPS siklus 1 kelas VII-2

Penilaian Proses Belajar Siklus 1	Nilai Rerata	> KKM 6,2		< KKM 6,2	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
Diskusi Kelompok	72,05	32	82,05%	7	17,95%
Permainan Bingo	65,58	15	38,46%	24	61,64%

d. Refleksi

Peneliti mendapatkan saran dari kolaborator berdasarkan hasil pengamatan siklus pertama untuk penelitian pada siklus kedua berupa:

- 1) agar peta Indonesia dapat disiapkan dan bisa digunakan pada siklus kedua untuk menunjang pembelajaran di kelas;
- 2) bimbingan khusus dari peneliti bagi kelompok 4 yakni Deandra, Andri, Rosandi dan Sugis agar tidak membuat gangguan saat diskusi atau ketika guru sedang menjelaskan materi;

- 3) pertemuan berikutnya siswa diwajibkan memakai pulpen dan tidak boleh mengurek-urek atau mengganti nomor dan jawaban pada lembar Bingo IPS agar tidak terjadi kecurangan seperti kelompok 5.
- 4) perlunya mengadakan siklus penelitian ke-2 berdasarkan hasil belajar IPS pada siklus ke-1 yang diperoleh siswa kelas VII-2.

2. Siklus Kedua (II)

a. Perencanaan

Setelah peneliti dan kolaborator mendapatkan hasil belajar dan pengamatan pada siklus ke-1, maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk memulai kembali perencanaan untuk siklus ke-2 pada hari Jum'at tanggal 18 April 2008 dan Senin, tanggal 21 April 2008. Peneliti bersama kolaborator kembali merencanakan langkah-langkah perencanaan penelitian siklus kedua, yakni sebagai berikut:

- a) Menentukan Standar Kompetensi Kelas VII semester 2:

Memahami perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa.

- b) Menentukan Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha serta peninggalan-peninggalannya.

- c) Memeriksa silabus mata pelajaran IPS Semester Genap Kelas VII;
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- e) Menyiapkan skenario pembelajaran siklus ke-2;
- f) Menyiapkan daftar hadir siswa kelas VII-2;
- g) Membuat model permainan Bingo dan langkah-langkah permainannya;
- h) Menyiapkan sumber belajar seperti buku teks, Atlas Sejarah dan LKS.
- i) Menyiapkan media belajar dan penilaian test seperti soal pre-test, post-test, Peta Konsep, Peta Indonesia, Lembar Peta Buta Indonesia dan Lembar Bingo IPS.
- j) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) dan refleksi untuk siklus kedua;
- k) Menyiapkan handycamera sebagai dokumentasi penelitian.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-2 dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 April 2008 pada jam ke-7 dan 8 (jam terakhir) yakni dari pukul 11.20 sampai 12.40 WIB.

Peneliti mendata kehadiran siswa dan pada hari ini seluruhnya hadir. Kolaborator sedang mengambil peta dinding Indonesia di ruang guru, karena beliau segera ingat, walaupun awalnya lupa membawa. Kemudian peneliti sambil menunggu kolaborator kembali dari ruang guru, melakukan apersepsi dan memberikan soal pre-test dibantu oleh kolaborator. Mereka diberi waktu untuk mengerjakan selama 5 menit. Selesai mengumpulkan lembar-lembar pre-test, peneliti menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya diminta peneliti untuk dibuka di atas meja masing-masing. Peneliti memantau hasil pekerjaan mereka dengan berjalan di antara baris ke-2 dan ke-3, sekaligus mengecek buku-buku bawaan mereka seperti buku paket IPS, LKS, buku catatan dan atlas. Hasilnya 15 siswa—kebanyakan laki-laki—tidak mengumpulkan tugas. Setelah mengumpulkan tugas, peneliti pun menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Sebelum melakukan diskusi, peneliti memberikan penjelasan secara garis besar tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Di papan tulis peneliti menjelaskan materi dengan membuat garis waktu dan memperlihatkan peta Indonesia. Kolaborator pun membantu memasang

peta walau dibantu oleh Ivan, ketika peneliti mulai menjelaskan materi. Pada saat menjelaskan materi, masih terlihat beberapa siswa seperti Andri dan Deandra mengobrol dengan Rosiandi. Terkadang Irham dan Banyu celetuk-celetuk tetapi masih mendengarkan penjelasan materi.

Tugas individu yang belum dikumpulkan dibahas oleh peneliti melalui penjelasan materi Perkembangan Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Siswa tetap menyimak tugas yang mereka kerjakan dan penjelasan peneliti di papan tulis. Peneliti sengaja belum mengumpulkan tugas individu mereka dengan harapan ketika peneliti bertanya tentang tugas tersebut, mereka masih mengingat jawabannya.

“Kerajaan apa yang pertama kali muncul?” tanya peneliti.

“KUTAI!!!” teriak serempak siswa-siswa yang peneliti perhatikan lebih senang menjawab suatu pertanyaan secara beramai-ramai ketimbang mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan.

Peneliti menjelaskan awal perkembangan Kerajaan Kutai, bukti-bukti sejarah, raja-raja terkenal yang pernah berkuasa dan faktor keruntuhan (lenyapnya Kerajaan Kutai) sambil diselingi pertanyaan “Dimana letak kerajaan Kutai?”, jawaban para siswa pada maknanya adalah benar, yakni Kalimantan Timur, walaupun kata-kata yang keluar dari mulut mereka kebanyakan adalah “disana!!” sambil menunjuk-nunjuk peta Indonesia.

Kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha lainnya yakni Tarumanegara, Kaling, Sriwijaya, Mataram, Kediri, Singasari dan Majapahit juga dijelaskan seperti halnya menjelaskan Kerajaan Kutai. Hanya saja peneliti memberikan penjelasan mengenai ciri khas masing-masing pemerintahan kerajaan. Misalnya, Kerajaan Sriwijaya bercorak Budha dan menjadi pusat perkembangan ajaran Budha di Nusantara yang memiliki hubungan dengan Kerajaan Colamandala India. Kemudian rasa toleransi yang harmonis antara pemeluk agama Hindu dan Budha pada masa kekuasaan Mataram. Terlebih lagi menjelaskan tentang perebutan kekuasaan yang terjadi pada era Kerajaan Singasari hingga persatuan Nusantara oleh Gajah Mada dan Hayam Wuruk serta peristiwa-peristiwa penting pada era Majapahit seperti Perang Bubat dan Paregreg.

Pertanyaan sederhana yang membuat bingung siswa dikelas adalah ketika peneliti bertanya tentang corak Kerajaan Tarumanegara.

“HINDU!!!” “HINDU!!!” “BUDHA!!!” “HINDU!”, siswa teriak-teriak spontan menjawab ramai-ramai bersahutan pula.

“Hindu?! Budha?!” tanya peneliti sambil menunjuk Dimas, sesaat itu juga suara-suara siswa mulai hening, mungkin takut ditunjuk oleh peneliti.

“...Hindu Pak!” kata Dimas sambil mengecek di buku paketnya.

“Benar jawabannya Hindu! Tapi kenapa Hindu?” tanya peneliti lagi, sekarang bukan hanya Dimas yang kebingungan tapi hampir semua siswa kebingungan termasuk Fauzan sambil membuka buku paketnya. Suasana kelas hening lagi. Kolaborator tersenyum memandang beberapa siswa.

Peneliti mengajak siswa melihat gambar Prasasti Ciaruteun di masing-masing buku paketnya.

“Di sana ada gambar sepasang kaki dewa...” jelas peneliti.

Irham celetuk menjawab, “ karena ada kaki Dewa Wisnu...Dewa Wwisnu itu kan Hindu Pak..!!”.

Peneliti membenarkan jawaban Irham sehingga semua siswa mengetahui alasan mengapa Kerajaan Tarumanegara bercorak Hindu. Satu lagi peneliti memberika informasi bahwa dalam Prasasti Tugu tertera nama kali yang digali atas perintah Raja Purnawarman untuk mengontrol banjir dan kali yang dimaksud adalah Kali Candrabhaga yang berada di Bekasi Utara. Informasi sejarah tersebut di rasa berarti karena mengingat bahwa daerah Kota Bekasi sering terkena banjir dan Kali Candrabhaga berada dilingkungan Kota Bekasi, maka diharapkan melalui pembelajaran IPS (Sejarah) ini siswa mampu memahami kaitan masa lalu dengan masa kini.

Peneliti juga menjelaskan Kerajaan Mataram. Akbar ditanya oleh kolaborator karena Akbar melantunkan dendang pertunjukkan wayang. Bisa

saja yang terbayangkan dalam benak Akbar adalah suasana Mataram persis dengan suasana cerita pewayangan. Ivan cengengesan ketika Akbar ditanyai oleh kolaborator “...Akbar, letak Mataram ada dimana?”

“Jawa Timur” jawab Akbar sejenak, “...eh Jawa Tengah!!” katanya lagi.

Peneliti menjelaskan pula pembangunan Borobudur yang dibangun pada masa Samaratunga dari Dinasti Syailendra dengan mengkaitkannya pada iklan rokok yang sering ditayangkan di televisi, sehingga beberapa siswa tertawa.

Usai penjelasan materi yang ditutup tanpa ada pertanyaan dari siswa, peneliti dan kolaborator langsung membuat kelompok diskusi seperti pada siklus sebelumnya dan menyuruh siswa tiap kelompok mendiskusikan corak kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Budha dengan memberikan simbol di peta Indonesia. Karena pada siklus sebelumnya ada 5 siswa yang tidak hadir, maka peneliti membuat 1 kelompok lagi menjadi 11 kelompok. Fiqih, Nugi, Aan dan Hernita langsung menggabungkan diri pada meja paling pojok baris meja guru. Sedangkan Guntur, peneliti gabungkan dengan kelompok 10. Peneliti menjelaskan cara pengerjaan tugas diskusi. Tiap kelompok diminta memberikan simbol dan letak corak Kerajaan-kerajaan Hindu Budha yang tertera pada lembar tugas diskusi.

Saat memberikan penjelasan, Deandra dan Sugis mengobrol dan tertawa-tawa tidak menyimak.

Jalannya diskusi antar kelompok mulai terlihat. Peneliti memberikan bimbingan khusus bagi Kelompok 4 yakni Deandra, Andri, Rosiandi dan Sugis dan Kelompok 11 yang baru terbentuk yakni Aan, Hernita, Fiqih dan Nugi. Guru kolaborator terlihat membimbing diskusi di Kelompok 2. Peneliti melihat bahwa Rosiandi asyik mengobrol dan mencontek pekerjaan Kelompok 8. Rosiandi kembali duduk ke kelompoknya setelah peneliti menyuruhnya. Hal serupa juga terjadi ketika Guntur, personel Kelompok 10 sedang mengobrol dan tidak membantu pekerjaan teman-teman satu kelompoknya. Ia malah terlihat mengobrol dengan Fiqih di Kelompok 11, sebaliknya Fiqih tidak begitu disukai oleh Aan dan Hernita saat peneliti berada di Kelompok 11 untuk melihat pekerjaan mereka. Nugi malah terlihat mengerjakan pekerjaan kelompok tanpa dibantu Fiqih, pantas saja Aan dan Hernita mengeluh terhadap Fiqih. Peneliti membantu membujuk Fiqih agar mau bekerja sama dengan teman-temannya. Pekerjaan tampaknya sudah hampir selesai ketika peneliti berkunjung ke Kelompok 8. Peneliti memberi saran pada Fauzan, Agung, Rico dan Sigit agar setelah pekerjaan mereka selesai harap buku paketnya dibaca-baca karena setelah pembahasan diskusi akan segera diadakan permainan Bingo IPS kembali. Peneliti tidak begitu banyak mengetahui apa yang

diperbincangkan oleh kolaborator di Kelompok 7, tetapi tiap anggotanya terlihat menyimak apa yang dijelaskan oleh kolaborator. Waktu mengerjakan tugas diskusi selesai dilakukan dan waktunya untuk membahas.

Peneliti mengajak tiap kelompok untuk menyimak pembahasan jawaban yang dilakukan sama seperti siklus pertama. Semua kelompok mulai menyimak walaupun masih ada beberapa siswa laki-laki cengengesan di belakang, entah mentertawakan apa. Peneliti memberikan simbol kotak untuk kerajaan-kerajaan yang bercorak (dominasi) Hindu yaitu Kutai, Tarumanegara, Kediri, Singasari, Bali dan Padjarjaran. Simbol segitiga untuk kerajaan-kerajaan bercorak Budha yaitu Holing dan Sriwijaya sedangkan simbol lingkaran untuk kerajaaan-kerajaan bercorak Hindu-Budha yaitu Mataram dan Majapahit. Simbol-simbol tersebut diletakan pada wilayah-wilayah yang sudah ditentukan (lihat lampiran 19). Fauzan berpendapat, "Pak, saya Mataram itu Hindu, benar ga?". Peneliti menerangkan bahwa hal itu tidak salah tapi kurang tepat juga karena ada masyarakat Budha disamping masyarakat Hindu di Mataram. Selain Fauzan ada Irham yang menyatakan bahwa Mataram itu juga beragama Budha karena ada Candi Borobudur yang dibangun pada masa Samaratungga. Mendengar penjelasan dari Irham yang menguatkan jawaban peneliti dengan membenarkan jawabannya. Sama seperti

kemarin, kelompok kemarin belum semua anggota kelompok dapat mewakili kelompoknya untuk bertanya, berpendapat atau menyanggah jawaban yang sudah ditetapkan. Penjelasan ditutup dengan menyuruh perwakilan kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya kepada kolaborator.

Kegiatan inti dilanjutkan dengan permainan Bingo. Pelaksanaan permainan dilakukan dengan menyita waktu cukup lama sekitar 20 menit. Ada perubahan tata cara pada siklus ke-2 ini. Peneliti bersama kolaborator meminta tiap kelompok menggunakan jawaban dengan pulpen. Selain itu setelah soal dibacakan, tiap kelompok diminta langsung mengisi jawabannya tanpa ada coret-coretan. Baru setelah semua soal dibacakan, jawaban akan dibacakan. Hal ini perlu dilakukan peneliti untuk mengantisipasi kecurangan yang sebenarnya dilakukan oleh Kelompok 5 pada pertemuan kemarin. Ketika semua soal dibacakan, terlihat kelompok 1 menutupi jawaban agar tidak terlihat oleh kelompok 6. Setelah semua soal dibacakan, peneliti langsung membacakan jawaban. Reaksi siswa terlihat senang ketika sudah ada yang mendapatkan Bingo. Kelompok 3, 4, 7 dan 8 sering mengekspresikan diri sesenang mungkin dengan mengangkat-angkat tangan, berdiri berjungkrakkan dan teriak-teriak, bahkan ada yang menggebuk-gebuk meja seperti yang dilakukan Akbar dari kelompok 6. Akibatnya peneliti memberikan potongan nilai sebanyak

minus 2 khusus untuk Akbar pribadi, dilihat dari jumlah nilai kelompoknya. Usai permainan, peneliti berkeliling memeriksa total nilai yang diperoleh tiap kelompok. Kekeliruan penghitungan nilai terjadi pada kelompok 11, ternyata semua angka dalam kotak dilingkari walaupun ada yang salah menjawab soal. Maka peneliti meminta kelompok 11 untuk memeriksa ulang hasil jawabannya.

Pembelajaran ditutup dengan memberikan penguatan materi dan membagikan soal post-test sebanyak 10 soal Pilihan Ganda. Peneliti kemudian memberikan waktu untuk mereka mengerjakan soal post-test selama 10 menit. Awalnya beberapa siswa yang duduk dibelakang mengeluh, tetapi dapat diabaikan oleh kolaborator. Usai mengumpulkan soal post-test dengan suasana yang agak bising, karena siswa minta pulang ke rumah, peneliti memberikan sedikit kesimpulan kepada siswa untuk mencoba melihat kembali perkembangan singkat kerajaan-kerajaan Hindu-Budha yang diwarnai dengan prestasi-prestasi kejayaan, perang-perang dan keruntuhannya. Peneliti kemudian memberikan tugas kepada para siswa untuk membaca materi berikutnya: *Peninggalan Kebudayaan Masa Kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia*. Para siswa juga tetap diingatkan untuk membawa atlas dan diharapkan masuk semua pada pertemuan berikutnya (siklus ke-3). Setelah itu siswa berdoa dan berhamburan keluar kelas untuk pulang ke rumah masing-masing.

c. Pengamatan

Penelitian pada siklus kedua menghasilkan beberapa pengamatan pokok terutama yang berkaitan dengan keadaan kurang sesuai dengan rencana pembelajaran pada siklus pertama yang sudah diperbaiki pada siklus ke-2, yakni sebagai berikut:

- 1) Kolaborator lagi-lagi lupa membawa peta Indonesia dan ketika hendak mengambilnya di ruang guru untungnya tidak dipakai oleh kelas lain. Maka pembelajaran dapat menggunakan peta Indonesia dan peneliti tidak perlu menggambarkan wilayah Indonesia di papan tulis.
- 2) Dalam kegiatan diskusi, kelompok 4 yang terdiri dari Deandra, Sugis, Rosiandi dan Andri masih kurang tertib dalam bekerja sama, maka sesuai refleksi pada siklus pertama, peneliti memberikan bimbingan diskusi pada kelompok 4 agar tertib. Namun setelah ditinggal peneliti, salah satu anggota kelompok 4 yakni Rosiandi mencontek hasil diskusi kelompok 8.
- 3) Masih dalam kegiatan diskusi, ada satu kelompok baru yaitu kelompok 11 karena pada minggu kemarin ada 5 siswa yang tidak hadir maka 4 siswa membentuk kelompok baru yaitu kelompok 11 dan 1 siswa lagi bergabung dengan kelompok 10 yang masih beranggotakan 3 siswa.

Peneliti dan kolaborator memberikan bimbingan diskusi dan penjelasan permainan Bingo bagi kelompok 11 agar bisa mengikuti pembelajaran.

- 4) Pada saat bermain Bingo, peraturan diperketat agar tiap kelompok meletakkan nomor pada kotak-kotak Bingo dan menjawab soalnya dengan menggunakan pulpen, sesuai dengan refleksi siklus pertama, agar tidak terjadi kecurangan. Terbukti tidak ada kecurangan dalam bermain Bingo.
- 5) Berdasarkan penelitian pada siklus ke-2 diperoleh data hasil belajar IPS kelas VII-2 SMP Negeri 13 Bekasi yang mencakup nilai test dan nilai proses hasil belajar IPS sebagai berikut :

Tabel 5a. Perolehan Nilai Test Hasil Belajar IPS siklus 2 kelas VII-2

Penilaian Test Siklus 2	Nilai Rata- rata	< KKM 6,2		> KKM 6,2	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
Pre-test	63,63	29	65,9%	15	34,1%
Post-test	67,54	14	31,8%	30	68,2%
Jumlah Siswa		44			

Tabel 5b. Perolehan Nilai Proses Hasil Belajar IPS siklus 2 kelas VII-2

Penilaian Proses Belajar Siklus 2	Nilai Rerata	> KKM 6,2		< KKM 6,2	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
Diskusi Kelompok	79,45	40	90,90%	4	9,10%
Permainan Bingo	65,90	27	61,36%	17	38,64%

d. Refleksi

Peneliti mendapatkan saran kembali dari kolaborator berdasarkan hasil pengamatan siklus kedua bahwa :

- 1) Walaupun peta dinding Indonesia pada siklus ke-2 dapat dipakai, kolaborator hendaknya minta diingatkan lagi agar dapat menggunakan peta dinding pada siklus berikutnya sebagai pelengkap media pembelajaran.
- 2) Kelompok 4 harus tetap diperhatikan agar ketertiban berdiskusi dapat berjalan lancar pada siklus berikutnya.
- 3) Kelompok 11 memerlukan bimbingan diskusi agar dapat belajar IPS sesuai tugas yang diberikan.
- 4) Penggunaan pulpen dalam bermain Bingo ternyata efektif karena dapat mengantisipasi kecurangan yang pernah terjadi dalam siklus

pertama. Maka dalam pertemuan siklus berikutnya, permainan Bingo tetap menggunakan pulpen.

- 5) perlunya diadakan siklus ketiga, walaupun hasil belajar IPS sudah nampak ada peningkatan baik hasil test maupun proses belajar. Peneliti bersama kolaborator akan mengadakan siklus ketiga guna mengetahui apakah hasil belajar pada siklus kedua dapat dipertahankan atau terjadi peningkatan lagi.

3. Siklus Ketiga (III)

a. Perencanaan

Setelah peneliti dan kolaborator mendapatkan hasil belajar dan pengamatan pada siklus ke-2, maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk memulai kembali perencanaan siklus ke-3 pada hari Jum'at tanggal 25 April 2008 dan Senin, tanggal 28 April 2008. Peneliti bersama kolaborator kembali merencanakan langkah-langkah perencanaan penelitian siklus ketiga sebagai berikut:

- a) Menentukan Standar Kompetensi Kelas VII semester 2:

Memahami perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa.

- b) Menentukan Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha serta peninggalan-peninggalannya.

- c) Memeriksa silabus mata pelajaran IPS Semester Genap Kelas VII;
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- e) Menyiapkan skenario pembelajaran siklus ke-3;
- f) Menyiapkan daftar hadir siswa kelas VII-2;
- g) Membuat model permainan Bingo dan langkah-langkah permainannya;
- h) Menyiapkan sumber belajar seperti buku teks, Atlas Sejarah dan LKS.
- i) Menyiapkan media belajar dan penilaian test seperti Soal pre-test dan post-test, Peta Konsep, Peta Indonesia, Lembar Tabel Benda-benda peninggalan masa Hindu-Budha, Lembar Bingo IPS.
- j) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) dan refleksi untuk siklus ketiga;
- k) Menyiapkan handycamera sebagai dokumentasi penelitian.

b. Tindakan

Siklus ke-3 yang diadakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2008 pada jam ke-7 dan ke-8, peneliti di dalam kelas pertama kali mendata kehadiran siswa kelas VII-2. Semua siswa dapat hadir untuk kembali belajar IPS.

Seperti pada siklus sebelumnya, peneliti dan kolaborator langsung membagikan soal pre-test kepada siswa untuk dikerjakan. Lima menit setelahnya, peneliti dan kolaborator dibantu oleh beberapa siswa yang duduk paling belakang mengumpulkan lembar pre-test.

Setelah siswa sudah tertib kembali dari memperpermasalahkan jawaban soal pre-test, peneliti dan kolaborator kemudian melakukan apersepsi dengan menanyakan hal-hal yang diketahui siswa (kognisi awal) tentang materi yang telah diterangkan sebelumnya bahwa ajaran Hindu dan Budha berasal dari India sebagai point utama dan berkembang di Indonesia selama berabad-abad.

“Masih ingat?! Dulu kita pernah bahas bahwa ajaran Hindu berasal dari India... berasal dari mana???” tanya kolaborator mempertegas jawaban siswa.

“INDIA!!!!” jawab serempak walaupun yang lebih terdengar suaranya adalah Billi dan Ivan.

“...berasal dari Indiiiiia lalu ke Indonesia...sedangkan Budha yang ada di Indonesia berasal dari... China ya?!” tanya kolaborator memastikan pada peneliti. Peneliti memberikan jawaban bahwa sebenarnya berasal dari India terlebih dahulu lalu berkembang di China dan Asia Tenggara.

Tidak ada peta Indonesia kali ini, karena peta tersebut sedang dipinjam oleh guru IPS lain. Untungnya Kolaborator sudah mempersiapkan peta konsep dan gambar-gambar benda zaman Hindu-Budha. Kolaborator sudah memasang peta konsep ke papan tulis, sedangkan kini ia mulai memperlihatkan gambar-gambar tersebut kepada para siswa.

“Ini adalah gambar-gambar..” katanya sambil mengambil sebuah gambar, “...patung Bu...dha...!!!” jelasnya. Siswa-siswa mulai menyimak gambar yang dipegang kolaborator. Sugis malah celetuk bahwa gambar yang sedang dipegang kolaborator adalah bentuk atau rupa ayahnya Rosiandi, sehingga Rosiandi hanya melihat Sugis dan Rico ikut tertawa mengejeknya. Guru menjelaskan bahwa patung Budha jelas-jelas merupakan peninggalan ajaran Budha di Indonesia.

Kolaborator mengganti gambar patung Budha dengan gambar Yupa. Peneliti memperhatikan siswa-siswa menyimak kolaborator menjelaskan huruf-huruf Sansekerta yang tertera pada Yupa dan asal benda tersebut berasal dari Kerajaan Kutai. Kolaborator ternyata menjelaskan materi sesuai

dengan peta konsep dipapan tulis. Kali ini kolaborator menjelaskan bagian arsitektur peninggalan zaman Hindu Budha yang terdiri dari Candi, Gapura dan Stupa.

“...arsitektur!...bangunan-bangunan masih bisa dilihat sampai sekarang...sifat bangunannya ada dua, yang pertama sakral! Apa sakral?” tunjuk kolaborator pada Fauzan. Fauzan kini membuka-buka buku paket, persis sama dengan kelakuan beberapa siswa lainnya.

“...sakral apa artinya? Sakral adalah keramat! Yang disucikan!” jelas kolaborator karena terlalu lama menunggu jawaban dari Fauzan. Sugis ternyata mengobrol dengan Rico.

“...sakral ini ya peribadatan,...ada juga yang sifatnya marupat,...bangunannya biasa-biasa saja!” jelas kolaborator yang suaranya timbul tenggelam oleh keributan siswa kelas VII-1 diluar kelas. Seketika itu juga Sugis malah bertambah mengobrolnya dengan Andri, Fiqih, Rosiandi dan Deandra. Berbeda dengan siswa-siswa perempuan yang sedang asyik mencatat peta konsep dan penjelasan kolaborator.

Dari sifat-sifat arsitektur bangunan Hindu-Budha, kini kolaborator mulai menjelaskan tentang Candi sambil melihat peta konsep dan mencari gambar candi.

“...fungsinya sebagai makam raja!” kata kolaborator.

“...buat nyimpen abu jenazah.” celetuk Irham.

“ Abunya bisa disimpen disana...” balas peneliti menanggapi jawaban Irham yang dilihatnya dari buku paket IPS.

“...Candiiii...Lorooo..Jongraaaaang!!!” kolaborator memperlihatkan gambarnya, “...pernah ke sana ga???”.

Siswa-siswa teriak bersahutan, “PERNAAAH!!!”, “PERNAH!” “PERNAH BUUU!!!” Rico malah celetuk, “PERNAHHH DALAM MIMPPPIIIII!!!!”. Sugis dan beberapa siswa tertawa mendengar celetukan Rico. Entah jawaban mereka pernah atau belum pernah ke Candi Prambanan mereka katakan pernah!

Guru menjelaskan bersama dengan Candi Borobudur, Candi Prambanan sekarang masih dikunjungi turis-turis mancanegara.

Billi unjuk tangan, ternyata ia minta izin ke kolaborator dan peneliti untuk izin buang air kecil. Billi pun segera pergi bersama Rico keluar kelas disertai sorakan-sorakan siswa lainnya.

Ganti topik dari Candi beralih ke Stupa. Kolaborator mengambil gambar Stupa dan menjelaskannya walau tak begitu terdengar apa yang dijelaskan oleh kolaborator karena ramainya suasana diluar kelas.

“...Stupa itu berfungsi sebagai batu...sebagai tempat untuk menyimpan...sebagai memperingati peristiwa-peristiwa yang pernah dilalui oleh Budha...”

Penjelasan kolaborator mengundang tawa para siswa ketika Irham membenarkan jawaban kolaborator bahwa tangan (lengan) siapa yang bisa mencapai kedua sisi lubang stupa akan memperoleh keberuntungan.

Selanjutnya kolaborator menjelaskan tentang arca. Dipilihnya gambar-gambar arca untuk diperlihatkan kepada siswa.

“...yang berikutnya adalah arcaaa!! Nih salah satunya arca Brahmadewa!” papar kolaborator yang tidak sadar bahwa Irham sedang bergaya meniru penari lelaki India,”aca...aca..aca!!”

“... daah ...ini adalah arca Siiiwwaaaaa!!!” teriak kolaborator setelah para siswa seperti Fiqih sedang mengobrol dengan beberapa siswa dibelakang bahwa ia pernah melihatnya di Museum Gajah dekat Monas.

“Ini...ini kira-kira corak, dari corak mana ini? Hindu? Budha?” tanya kolaborator pada semua siswa mengedepankan gambar di tangan kirinya. Tangan kirinya memegang gambar arca Brahmadewa dan sebelahnya arca Siwa.

“HINNDUUUU!!! HINDUUU!!!” , teriak siswa-siswa bersahutan.

“Yang mana Hindu? Yang mana Budha?” kecoh kolaborator.

Ivan, Akbar dan sederet siswa disekitar mereka menunjuk-nunjuk gambar arca Brahmadewa, sedangkan Fiqih menunjuk gambar satunya lagi.

“Ya,...ini Hindu” kata kolaborator membenarkan jawaban Fiqih bahwa yang ditunjuknya yaitu gambar arca Siwa memang bercorak Hindu, “...yang ini???” tanya kolaborator pada Fiqih mengenai gambar satunya lagi.

“BUDHA!!BUDHAAA!!!” teriak Fiqih dengan pasti.

Kolaborator tertawa, “Ini dua-duanya Hindu!”

Siswa-siswa menyoraki Fiqih, “Hyeee hyeee!!!”.

“Yang Budha itu mana?” kata kolaorator sambil mengganti kedua gambar dengan gambar lain yaitu arca Budha.

“Yuliana tau tuh Bu! Aslinya Bu!” kata Fiqih menunjuk-nunjuk Yuliana sambil meledekinya. Seperti yang diketahui bahwa Yuliana adalah siswi satu-satunya di kelas VII-2 yang beragama Budha. Namun kolaborator tidak mempedulikan ejekan Fiqih.

“Yaaa! Ini Budha!” kata kolaborator menunjukkan gambar kepada siswa.

Tak lama sesudah itu, Rico dan Billi kembali memasuki kelas, masih disertai sorakan-sorakkan dari teman-teman sekelasnya. Sementara dibelakang, Fiqih bersama Sugis masih menggoda-godai Yuliana.

Penjelasan berikutnya, kolaborator meminta siswa untuk membedakan antara candi dengan langgam (corak) Jawa Tengah dan Jawa Timur. Siswa-siswa mulai kasak-kusuk lagi buka-buka buku paket, sepertinya takut ditunjuk oleh kolaborator.

“Dimaass!! Coba yang keras...ada di halaman berapa Dimas?” tanya kolaborator sambil menunjuk pada Dimas.

“Tujuh puluh tujuuuuh!” kata Dimas semangat.

Namun ketika Dimas hendak membacakan langgam Candi Jawa Tengah, Billi, teman sebangkunya menawarkan diri untuk membacakannya dengan suara lantang. Siswa-siswa lain mulai diam menyimak. Setelah Billi membacakannya, kini giliran Triani yang ditunjuk kolaborator untuk membacakan langgam Candi Jawa Timur. Usai kedua siswa membacakan perbedaan kedua candi, kolaborator memperlihatkan kembali gambar Candi Borobudur, katanya bentuk Candi Borobudur—sambil tertawa—berbentuk tambun (lebar berisi) seperti badannya Akbar, Sugis atau Fauzan.

Terakhir, kolaborator membahas sedikit mengenai petirtaan yaitu tempat pemandian suci dan kitab-kitab peninggalan zaman Hindu-Budha

salah satunya kitab Sutasoma yang dikarang oleh Mpu Tantular. Akbar sempat mendapatkan pujian dari kolaborator lantaran menjawab kalimat terkenal yang dipakai oleh bangsa Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika. Betapa senangnya Akbar karena Ivan dan Kurniawan memberikan pujian pula. Penutup penjelasan kolaborator adalah mengajari siswa menghitung Tahun Saka yang memiliki selisih waktu 78 tahun lebih muda dari Tahun Masehi.

Saatnya berdiskusi kembali. Kali ini ketika peneliti dan kolaborator menyuruh siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya seperti pertemuan sebelumnya, mereka langsung menduduki kelompoknya sehingga memudahkan peneliti dan kolaborator serta menghemat waktu. Soal-soal diskusi dibagikan ke tiap kelompok. Kolaborator menjelaskan cara mengisi tugas diskusi. Tiap siswa diminta untuk mengisi kolom nama-nama benda peninggalan Hindu-Budha sesuai gambar yang ada (Candi Borobudur, Candi Prambanan, Stupa dan Prasasti Ciaruteun). Lalu tentukan coraknya, apakah peninggalan agama Hindu atau Budha dan beri keterangan.

“...sudah ibu tampilkan tadi..semoga masih ingat, apa yang sudah ibu jelaskan tulis disana...beri keterangannya!”

Diskusi pun dimulai. Peneliti dan kolaborator berpencar membimbing beberapa kelompok. Di Kelompok 11, Fiqih bertanya tentang kolom keterangan Candi Borobudur.

“...kamu tahu ini Candi Borobudur, benar! Lalu coraknya Budha! Nah, sekarang kamu tahu Borobudur itu Budha dari mana?” bombing peneliti yang sedang diamati Aan, Hernita dan Nugi, teman satu kelompok Fiqih.

“...ya kan ada patung Budha-nya!” sahut Fiqih.

Peneliti meminta mereka untuk melanjutkan mengerjakan soal berikutnya dan meminta Fiqih untuk tidak ribut.

Kelompok 8 memanggil-manggil peneliti. Sigit agak kebingungan dengan gambar prasasti dalam tugas diskusi. Namun Fauzan menemukan gambar prasasti yang sama di buku paket IPS. “Oooohhh!!! Prasasti Ciaruteun Pak! Sama kan Pak?!”.

“Yaa!! Abis itu kasih keterangan, isi dulu ini coraknya apa?” kata peneliti.

“Hindu!” sahut Rico.

“Kenapa Hindu?” tanya peneliti lagi.

“Oh iya Pak! Tau..tau..! ada Dewa Wisnu, telapak kaki!” kata Fauzan sambil melihat gambar prasasti Ciaruteun di buku paketnya.

Peneliti melihat Kelompok 4 masih terlihat ketidakseriusannya, terutama Rosiandi dan Sugis yang masih mengobrol dengan Aandri, sedangkan Deandra kewalahan mengerjakan tugas diskusi sendirian. Namun mereka berhenti bercanda saat peneliti mendekati kelompok mereka.

Kelompok 2, 6, 7 dan 3 menjadi tanggungan kolaborator karena kolaborator hanya berdiri dan berkeliling disekitar kelompok tersebut. Ada kalanya kolaborator memperhatikan pekerjaan Kelompok 9, 10 dan 11 bergantian setelah peneliti mampir ke Kelompok 7 dan 6. Terkadang pula, kolaborator meminta agar kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas diskusi harap mengumpulkannya pada peneliti dan kolaborator.

Pembahasan jawaban diskusi kelompok pada siklus ini dirasa lebih tertib dibanding siklus sebelumnya. Deandra dan kelompoknya tidak lagi mengobrol dan cengengesan, tapi mulai mau menyimak pembahasan diskusi bersama peneliti. Peneliti memberikan petunjuk jawaban bahwa jawaban pada gambar pertama adalah Candi Borobudur, gambar kedua adalah Candi Prambanan, gambar ketiga adalah Stupa dan gambar keempat adalah Prasasti Ciaruteun (lihat lampiran 32). Sebagian besar siswa teriak-teriak karena merasa jawabannya benar dan sesuai dengan jawaban peneliti. Namun bukan disitu letak diskusinya, justru baru akan dimulai ketika peneliti meminta mereka mengeluarkan pendapat tentang corak dari benda-benda peninggalan sejarah tersebut, apakah bercorak Hindu atau Budha

serta apa alasannya. Siswa-siswa mulai ramai teriak-teriak "Hindu!!! Hindu!!!"

Fikih, Tri, Ivan, Billy bersahut-sahutan menentukan corak Candi Borobudur apakah Hindu atau Budha. Billy menjawab berbalasan dengan Fikih bahwa Candi Borobudur bercorak Budha karena ada patung Budha di puncak Borobudur.

"Pak Stupa juga pak Budha!" kata Rico menambahkan. Peneliti menanyakan mengapa bercorak Budha pada Rico. Rico dibantu Fikih walau beda kelompok menjawab bahwa stupa pada gambar terletak juga di atap-atap Candi Borobudur, jadi otomatis bercorak Budha. Peneliti membenarkan pendapat mereka. Sebagian siswa ada yang teriak-teriak lagi karena ada jawaban yang benar. Sedangkan untuk jawaban mengapa Prasasti Ciaruteun dan Candi Prambanan bercorak Hindu sudah dijawab oleh pendapat dari Ivan juga Rico dan Billy. Billy menjawab bahwa bentuk Prambanan tinggi tidak seperti Borobudur. Rico dan teman sekelompoknya seperti Fauzan juga mengiyakan jawaban Billy. Lain halnya ketika Irham menjawab bahwa Prasasti Ciaruteun bercorak Budha karena mengira pada gambar ada biksu di samping Prasasti Ciaruteun pada buku paketnya. Tetapi Billy walaupun teman satu kelompoknya menyalahkan pendapat Irham. Billy berpendapat bahwa prasasti itu bercorak Hindu karena pada penjelasan peneliti di awal pembelajaran menyatakan ada kaki Dewa Wisnu yang menjadi simbol dari

ajaran Hindu. Peneliti membenarkan jawaban Irham. Irham ditertawakan oleh kolaborator sambil melihat buku paket Irham memeriksa apakah benar ada biksu disamping batu tulis Ciaruteun. Teman-teman yang lain juga menertawakan Irham dari sana siswa-siswa mulai heboh bertepatan ketika peneliti meminta perwakilan tiap kelompok mengumpulkan hasil jawaban diskusi.

Usai menyelesaikan tugas diskusi, peneliti kembali menghadirkan permainan Bingo IPS, terlihat kebanyakan siswa mulai antusias dan hanya sedikit yang mengeluh, mungkin bosan bermain atau takut kalah dan nilainya jelek seperti pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok langsung mengisi nomor dalam kotak Bingo begitu lembar Bingo IPS dibagikan, tentunya mereka mengisinya dengan menggunakan pulpen. Suasana mulai hening ketika peneliti mulai membacakan soal-soal yang dipilih oleh tiap kelompok secara bergantian. Nomor soal yang dibacakan secara berurutan adalah nomor 1, 6, 8, 9, 4, 5, 7, 2 dan 3. Hingga soal dibacakan, tiap kelompok berusaha menjawab sebisa mungkin dan memperhatikan soal yang dibacakan dan waspada terhadap kelompok lain yang mungkin akan melihat jawaban. Kolaborator memberi aba-aba bahwa tiap kelompok diminta untuk meletakkan pena. Keheningan mulai hilang dan tergantikan oleh suara-suara teriakan dan sorak-sorak ketika peneliti mulai membacakan

jawaban-jawaban berdasarkan urutan nomor soal yang tadi dibacakan.

Kolabotaor terlihat sedang mempersiapkan soal pos-test.

“BINGOOO!!!” teriak Dimas, diikuti oleh Fiqih dan siswa-siswa lainnya.

Peneliti mendengar ada dua hingga tujuh teriakan Bingo yang diucapkan oleh siswa berbeda, juga dengan jeritan dan tawa yang berbeda. Peneliti meminta tiap kelompok untuk tidak ribut dan segera menghitung jumlah jawaban benar dan Bingo yang diperoleh, lalu mengumpulkannya.

Sebelum memberikan test, kolaborator meminta siswa untuk kembali rajin membaca buku-buku paketnya dan untuk tidak berisik. Siswa-siswa mulai kembali diam, menyimak kesimpulan yang diberikan kolaborator. Materi ini pada hakikatnya menggambarkan dua jenis peninggalan yang berbeda pada zaman yang berbeda pula yakni zaman Hindu dan zaman Budha seperti candi, arca, stupa dan prasasti.

Pembelajaran ditutup dengan memberikan post-test 10 soal Pilihan Ganda. Beberapa siswa ada yang mengeluh. Namun kolaborator sambil membagikan soal post-test mengingatkan pada siswa bahwa jika ada nilai yang buruk dapat diperbaiki dengan mengerjakan soal post-test. Peneliti memberikan kelonggaran, bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan soal post-test boleh pulang terlebih dulu dan berdoa sebelum pulang. Suasana hening, kolaborator berjaga-jaga dibagian belakang kelas dan peneliti dari

depan kelas, sehingga terpantau siapa yang mencontek atau bekerja sama. Setelah hampir lebih 10 menit, sudah ada beberapa siswa mengumpulkan jawaban seperti Regina, Riri, Irham, Ivan, Deandra, Megawati dan Dimas. Mereka merapikan tas dan keluar kelas setelah berpamitan pada peneliti dan kolaborator. Tak lama sesudahnya, siswa-siswa lain beranjak dari meja dan mengumpulkan kertas post-test di meja guru. Maka peneliti dan kolaborator menunggu mereka semua selesai mengerjakan post-test.

c. Pengamatan

Penelitian pada siklus ketiga menghasilkan beberapa pengamatan pokok terutama yang berkaitan dengan keadaan kurang mengesankan yang pernah terjadi pada siklus sebelumnya dan yang terjadi pada siklus ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Kolaborator pada siklus ini bukan lupa membawa peta dinding Indonesia tetapi sudah dipakai oleh kelas lain. Namun tidak mengapa karena pembahasan materi kali ini tidak diharuskan memakai peta, sebagai gantinya kolaborator sudah mempersiapkan gambar-gambar peninggalan zaman Hindu-Budha seperti Candi, Arca, Stupa dan Gapura.
- 2) Dalam kegiatan diskusi, kelompok 4 yang terdiri dari Deandra, Sugis, Rosiandi dan Andri agak mulai tertib karena beberapa saat dibimbing oleh peneliti, begitupun dengan kelompok 11 yang terdiri dari Fiqih,

Nugi, Aan dan Hernita yang juga memerlukan bimbingan kolaborator dan peneliti.

- 3) Pada saat bermain Bingo, peraturan masih diperketat agar tiap kelompok meletakkan nomor pada kotak-kotak Bingo dan menjawab soalnya dengan menggunakan pulpen, sesuai dengan refleksi siklus pertama, agar tidak terjadi kecurangan. Terbukti juga tidak ada kecurangan dalam bermain Bingo pada siklus ketiga ini.
- 4) Berdasarkan penelitian pada siklus ke-3 diperoleh data hasil belajar IPS kelas VII-2 SMP Negeri 13 Bekasi yang mencakup nilai test dan nilai proses hasil belajar IPS sebagai berikut :

Tabel 6a. Perolehan Nilai Test Hasil Belajar IPS siklus 3 kelas VII-2

Penilaian Test Siklus 3	Nilai Rata- rata	< KKM 6,2		> KKM 6,2	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
Pre-test	58,36	33	75%	11	25%
Post-test	67,45	15	34,1%	29	65,9%
Jumlah Siswa		44			

Tabel 6b. Perolehan Nilai Proses Hasil Belajar IPS siklus 3 kelas VII-2

Penilaian Proses P Belajar Siklus 3	Nilai Rerata	> KKM 6,2		< KKM 6,2	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
Diskusi Kelompok	82,73	44	100%	0	0%
Permainan Bingo	64,36	24	54,54%	17	45,46%

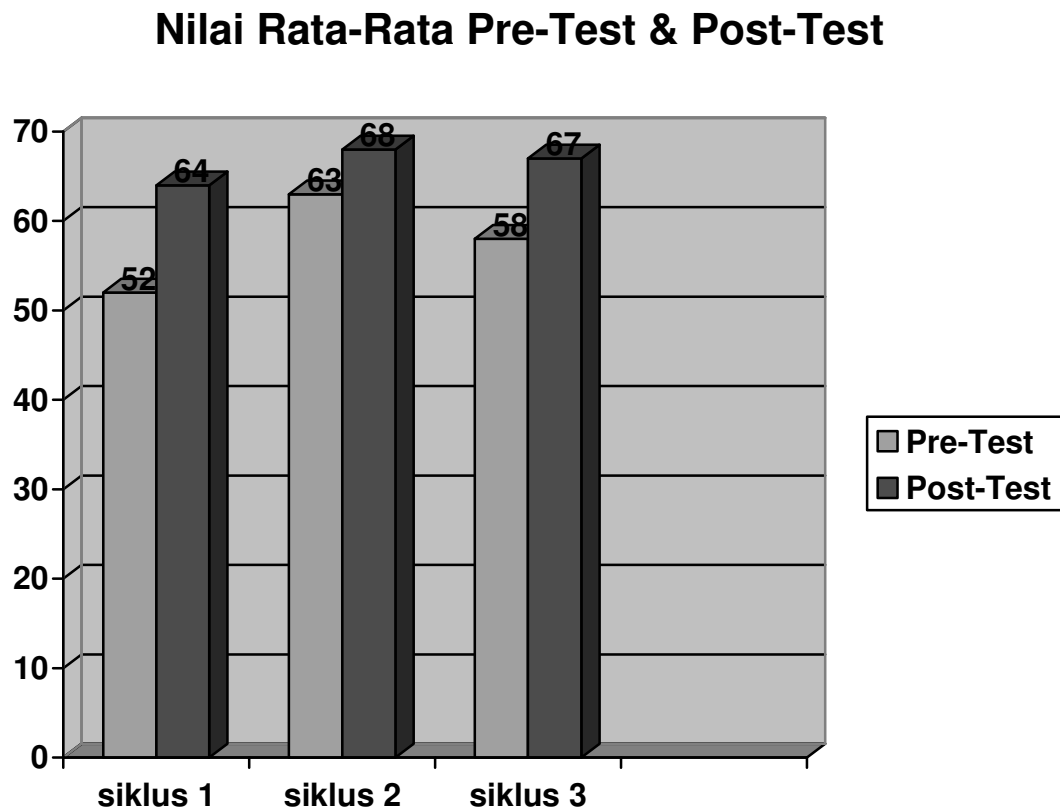
d. Refleksi

Pada akhir siklus penelitian tindakan ini, peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi bahwa:

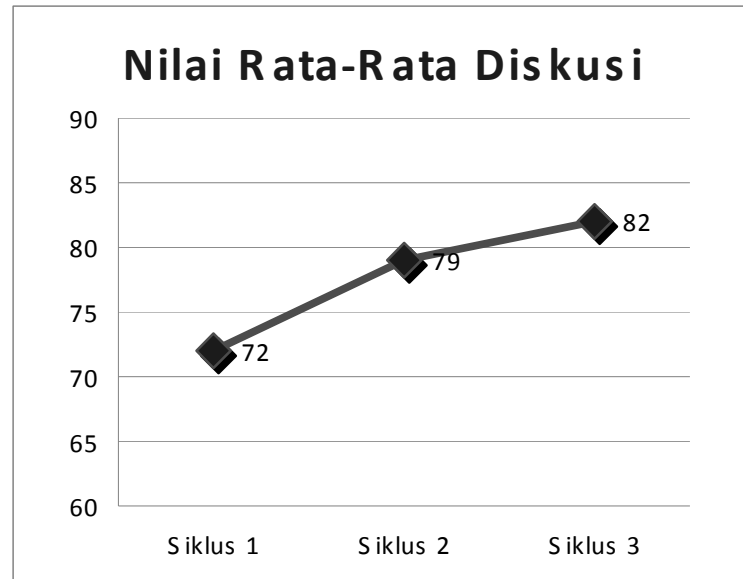
- 1) Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar oleh kolaborator dapat membantu siswa membayangkan wujud benda-benda peninggalan sejarah zaman Hindu-Budha
- 2) untuk tugas diskusi pada siklus ketiga, suasana kerja sama antar siswa terutama kelompok 4 dan 11 sudah dapat terlihat, dan secara keseluruhan dapat dipertahankan sesuai dengan pembelajaran IPS yang membutuhkan aktivitas kerja sama dengan sesama teman;
- 3) permainan Bingo dengan ketentuan penggunaan pulpen ternyata ampuh dan memberikan efek jera, sehingga tiap kelompok tidak ada yang berani melakukan kecurangan.

- 4) Hasil belajar IPS setelah melakukan penilaian test terjadi sedikit penurunan sebanyak 1 point dari nilai siklus sebelumnya. Namun bila dipatokan dengan KKM masih di atas nilai 62 dalam arti terlampaui dari siklus pertama hingga siklus terakhir.

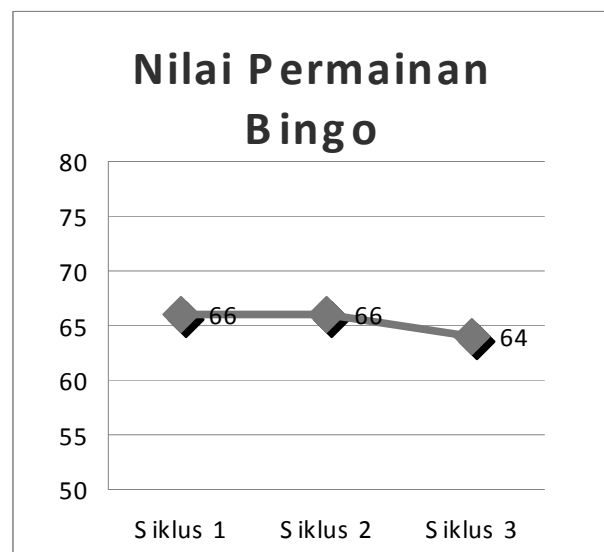
Grafik 1. Penilaian Rata-rata Test Individu tiap siklus kelas VII-2



Grafik 2. Penilaian Rata-rata Tugas Diskusi tiap siklus kelas VII-2



Grafik 3. Penilaian Rata-rata Permainan Bingo tiap siklus kelas VII-2



C. Keterbatasan Penelitian

Melihat hasil penelitian pada ketiga siklus, peneliti bersama kolaborator memberikan pernyataan bahwa ada keterbatasan yang terjadi, terutama dalam tahap pelaksanaan pada tiap siklus. Seharusnya penelitian ini dapat berlanjut pada siklus berikutnya, akan tetapi ditemukan kendala dari segi waktu dan sisi kolaborator, yakni :

- a. dari sisi waktu, penelitian terhenti dengan adanya kegiatan Ujian Nasional khusus kelas IX pada minggu pertama bulan Mei 2008;
- b. dari sisi kolaborator, pada minggu kedua dan ketiga bulan Mei 2008 setelah Ujian Nasional, kolaborator harus mengerjakan tugas membuat soal-soal ujian blok dan mempersiapkan Ujian Tengah Semester sebagai panitia.
- c. terakhir kali, peneliti mencoba kembali (merajuk) kolaborator untuk dimungkinkannya siklus ke-4, tetapi jawaban yang diterima adalah kolaborator bukan tidak mau membantu penelitian lagi dengan pertimbangan ingin mengejar ketertinggalan materi yang belum dibahas pada bulan Mei 2008 dan ingin memantapkan nilai siswa menjelang kenaikan kelas bulan Juni, maka siklus penelitian diakhiri hingga siklus ketiga.